

## Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

**Dede Rizal Munir**

*STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia*

**Naila Ainun Nida**

*STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia*

**Maftuhah**

*MIN 2 Purwakarta, Indonesia*

*Korespondensi penulis: : [Derizalmunir@gmail.com](mailto:Derizalmunir@gmail.com), [nailaainun193@gmail.com](mailto:nailaainun193@gmail.com)*

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of using puzzle media on increasing students' interest in learning Arabic at MIN 2 Purwakarta. Because this research was motivated by a lack of interest in learning Arabic and because the media and methods used were less attractive to children, the process of learning Arabic was less effective. Next, the media used is puzzle media. This research uses a quantitative approach with an experimental method, a pre-experimental research design with a one group pretest-posttest design type. In this study the population was all students at MIN 2 Purwakarta, and the sample taken consisted of 9 students. Thus, it can be seen from the research results that students are effective, namely by using puzzle media in increasing students' interest in learning Arabic at MIN 2 Purwakarta.*

**Keywords:** *Interest in Learning, Learning Media.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media puzzle terhadap peningkatan minat siswa dalam belajar bahasa Arab MIN 2 Purwakarta. Karena penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya minat belajar Bahasa Arab dan disebabkan karena media dan metode yang di gunakan kurang menarik bagi anak sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab kurang efektif. Selanjutnya, media yang di gunakan yaitu menggunakan media puzzle. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian pre-eksperimental dengan tipe one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di MIN 2 Purwakarta, dan sampel yang diambil terdiri dari 9 siswa. Dengan demikian dilihat dari hasil penelitian peserta didik yaitu efektif dengan menggunakan media puzzle dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab di MIN 2 Purwakarta.

**Keywords:** Minat Belajar, Media Pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Minat dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan (Faidy & Arsana, 2014). Minat mencakup preferensi dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa adanya perintah dari pihak lain (Kartika dkk., 2019). Minat pada dasarnya yaitu penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan elemen di luar diri (Cahyani, 2018). Sehingga ekspresi minat dapat terlihat melalui pernyataan yang menunjukkan pilihan terhadap satu hal daripada yang lain (Hudaya, 2018). Minat tidaklah bawaan sejak lahir, melainkan dikembangkan seiring waktu (Astuti, 2017). Menurut pandangan Pasaribu dan Simanjuntak, minat adalah motif yang mendorong individu untuk berinteraksi aktif dengan hal yang menarik baginya (Rusmiati, 2017). Dalam perspektif Darajat dan rekan-rekannya, minat adalah kecenderungan bawaan yang tetap terhadap bidang tertentu yang dianggap berharga oleh individu (Noormansyah, 2023).

Minat belajar tercermin melalui motivasi siswa adalah keadaan internal di dalam diri siswa yang memotivasi dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan di lingkungan sekolah (Ghuzali & Ritonga, 2022). Ketika berusaha untuk menggali identitas diri, penting bagi siswa untuk membentuk pandangan positif tentang diri mereka. Hal ini akan memiliki dampak yang signifikan pada cara mereka berpikir, berperilaku, dan meraih prestasi dalam proses pembelajaran.

Minat akan menginspirasi tekad yang kuat dan ketekunan yang tak tergoyahkan dalam menghadapi rintangan (Al-Hanif dkk., 2021). Meskipun sekolah memiliki fasilitas yang sangat baik, namun tanpa minat belajar yang tinggi dari siswa, mereka tetap akan cenderung kurang termotivasi untuk belajar. Rata-rata siswa kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. seperti yang ditemukan pada observasi dan wawancara di MIN 2 Purwakarta, Rabu 12 juli 2023, pada saat evaluasi hasil belajar ada 10 siswa kelas 1 MIN yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab memiliki nilai baik diatas nilai KKM pembelajaran Bahasa Arab yaitu 75. Sedangkan 16 lainnya memiliki nilai di bawah KKM yang artinya kurang dari 75, jadi total dalam satu kelas terdiri dari 26 siswa. Situasi ini menggambarkan bahwa hasil prestasi akademik siswa cenderung tidak memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang mampu mengatasi kesenjangan antara konsep teori dan penerapannya dalam praktik. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengatasi salah satu tantangan pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang diungkapkan dalam Rencana Pembangunan Nasional (Propenas) periode 2000-2004, yaitu rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan.

Mengingat tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitasnya, maka diperlukan eksperimen dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa puzzle. Media puzzle adalah media pembelajaran berupa potongan-potongan gambar, huruf, kata dan kalimat menjadi satu gambar yang utuh yang melibatkan psikomotorik anak dan penalarannya dalam menyusun puzzle tersebut (Kurnia, 2019).

Adapun Menurut Amalia Putri Hapsari mereka mengembangkan media dengan konsep enactik atau membelajarkan Bahasa Arab dengan bantuan gambar (Saepudin, 2022). “Konsep ini digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswa kelas 1” katanya. Isi puzzle tersebut adalah buah-buahan yang disertai dengan gambarnya untuk memudahkan siswa menyusun puzzle nya. Tema buah diambil dengan menyesuaikan materi yang sedang dipelajari dengan tema yang ada. Pembuatan puzzle

ini memperhatikan karakteristik media visual seperti pemilihan warna, komposisi, dan proporsi. Dalam mendesain peneliti juga memperhatikan karakteristik siswa. Kemudian tahap produksi dimulai dengan mencetak desain puzzle menggunakan kertas sticker vynil. Setelah itu memasang sticker pada karton yang telah dipotong-potong sesuai dengan desain yang dibuat. Tahapan ini cukup memakan waktu lama karena dibutuhkan ketelitian, kejelian, dan kesabaran dalam pemotongan. Terakhir, dilakukan finishing dengan memotong bagian yang tidak tertutupi oleh sticker.

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu : 1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) Adanya ketertarikan dalam belajar, 3) Menunjukan perhatian penuh saat belajar dan 4) Adanya keterlibatan dalam belajar. Serta tujuan dari menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaian dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dari uraian diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian menyangkut masalah belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

### METHOD/ منهجية البحث / METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian Kemmis & Mc. Taggart dimana sejumlah siklus dalam pelaksanaan penelitiannya menggunakan metode yang sama namun dengan tindakan yang berbeda. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menurut Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar (Sanjaya, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, lembar angket dan dokumentasi. Observasi yaitu penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas. Disini peneliti sebagai guru/pengajar dan sebagai observer. Observer dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data selanjutnya berupa angket. Angket digunakan untuk memperoleh informasi terkait hasil dari pre-test dan post test. Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan/keadaan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran sedangkan post test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle.

Tabel. 1 Indikator Angket

No	INDIKATOR	Nomor instrupemen pertanyaan		JUMLAH
		Positif	Negatif	
1	Perasaan senang saat pembelajaran	2,4	7	3
2	Ketertarikan dalam belajar	6,8	3	3
3	Perhatian penuh saat belajar	10,11	1	3
4	Keterlibatan dalam belajar	9,11	5	3

Teknik analisis data pada angket minat belajar siswa, data minat yang diambil setiap akhir siklus selanjutnya di hitung skor totalnya untuk setiap peserta didik sesuai skala yang digunakan. Selanjutnya skor diubah menjadi persentase (%). Untuk mengetahui meningkat minat tidaknya, maka persentase minat setiap peserta didik dibandingkan dari siklus 1-2 sedangkan untuk mengetahui peningkatan minat secara

*PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*

keseluruhan, maka dihitung rerata % minat untuk setiap siklus. Peneliti menggunakan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif untuk melihat kriteria minat tersebut sangat baik atau sebaliknya (Prastiti, 2012).

Presentase Minat (kuantitatif)	Kriteria Minat (kualitatif)
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data mengenai minat belajar siswa pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dilihat pada poin pertama. Observasi awal mengungkapkan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab di mana siswa mengalami ketidakfokusan dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru menggunakan metode konvensional atau ceramah. Selain itu, kurangnya sumber belajar juga menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memperoleh informasi selama proses belajar mengajar. Temuan ini diperkuat oleh hasil angket pra-siklus. Berdasarkan analisis dari observasi ini, tanggapan siswa terhadap angket adalah sebagai berikut:

Tabel. 2 RESPONDEN ANGKET SISWA KELAS 1 MIN 2 PURWAKARTA

NO	NAMA LENGKAP	JUMLAH SKOR PRA SIKLUS	JUMLAH SKOR SIKLUS I	JUMLAH SKOR SIKLUS II
1	Eliya Sidqi	37	50	50
2	Ghina Nurhalimah	32	46	47
3	Syifa Mansur	36	43	48
4	Nadin muchtarom	37	45	47
5	Abdul Gofur	45	49	47
6	Aria Humaira	38	50	46
7	Nadilla Dwi Mulyana	33	45	43
8	Aira Triananda	31	38	49
9	Muhammad Fathan	32	42	44

Tabel. 3 Hasil analisis angket minat belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Tahapan	Presentase	Kriteria
1	Pra Siklus	59,93%	Rendah
2	Siklus I	73,14%	Tinggi
3	Siklus II	80,38%	Sangat tinggi

Berdasarkan pengamatan awal sebelum menggunakan metode demonstrasi (Pra Siklus), bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan bahwa persentase sebesar 59,93% dari data angket minat belajar.

Permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah bahwa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pelajaran, siswa cenderung lebih banyak mendengarkan tanpa memberikan interaksi yang aktif, sehingga perhatian terhadap penjelasan guru menjadi minim. Selain itu, terdapat indikasi bahwa rasa bosan dirasakan oleh siswa, yang berdampak pada kurangnya semangat siswa dalam proses belajar. Semua hal ini mengisyaratkan bahwa tingkat minat siswa terhadap pelajaran

menjadi rendah, sehingga mereka kurang tertarik untuk mengikuti dengan penuh perhatian.

Pada tahap pembelajaran siklus I, minat belajar siswa mulai dihidupkan kembali melalui penerapan metode demonstrasi. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang sebelumnya dihadapi oleh siswa, dalam siklus I ini, metode demonstrasi diimplementasikan dengan harapan dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.

Pada tahap siklus I, materi yang diajarkan adalah tentang العدد (bilangan) dalam Bahasa Arab. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, pendekatan yang diambil adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa puzzle. Pada permulaan pembelajaran, guru memulai dengan memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Materi kemudian disampaikan oleh guru dengan cara yang menarik perhatian siswa, sambil tetap memperhatikan kondisi serta kebutuhan individu siswa. Guru juga berusaha untuk melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan mengungkapkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa lebih berlangsung secara dua arah, yang dapat membantu dalam membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Dari hasil data angket minat belajar siswa pada pembelajaran siklus I dengan menggunakan media puzzle, menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan ditunjukkan dari persentase (59,93%) sebelum tindakan menjadi (73,14%) setelah tindakan.

Namun pada siklus I ini, Selama pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus pada penjelasan dari guru dan terlibat dalam percakapan dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan bimbingan dan dorongan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti telah mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan dalam menerapkan metode ejaan dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa puzzle pada tindakan siklus II. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan terkait siswa berdasarkan refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan Motivasi Belajar: Salah satu fokus utama adalah meningkatkan motivasi belajar siswa agar minat mereka dalam pembelajaran dapat meningkat. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Pujian dan apresiasi terhadap partisipasi mereka dapat mendorong semangat belajar dan keterlibatan aktif. b) Peningkatan Kemampuan Berinteraksi dan Percaya Diri: Dalam tindakan siklus II, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi selama proses pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi pemikiran. Dukungan terhadap peningkatan percaya diri siswa dalam berpartisipasi juga penting untuk membangun suasana pembelajaran yang inklusif. c) Peningkatan Kemampuan Pengetahuan: Salah satu langkah untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang terkait dengan materi pembelajaran. Ini dapat membantu siswa untuk lebih mendalami konsep dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran. Dengan memperhatikan tiga aspek tersebut, diharapkan tindakan pada siklus II akan memberikan

hasil yang lebih baik dalam meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Pada tahap siklus II, materi yang diajarkan adalah tentang afrod al-madrosah. Tindakan pembelajaran pada siklus II masih memiliki kesamaan dengan yang dilakukan pada siklus I. Guru masih memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Namun, ada beberapa perbedaan dalam pendekatan dan media yang digunakan. Dalam tindakan siklus II, guru mengadopsi metode yang lebih variatif dalam menyampaikan materi. Selain pemanfaatan media puzzle seperti pada siklus I, guru juga memanfaatkan media tambahan seperti presentasi dengan bantuan power point dan video. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi dalam penyampaian materi agar lebih menarik dan memikat perhatian siswa. Seperti sebelumnya, guru masih aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan diberikan kepada siswa untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam. Guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pemahaman dan pandangan mereka terkait materi yang sedang dipelajari.

Dengan kombinasi pendekatan yang beragam dan pemberian kesempatan partisipasi yang terus ditingkatkan, diharapkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi organisasi Islam di Indonesia dapat terus meningkat pada siklus II ini.

Penerapan metode ejaan dan penggunaan media pembelajaran berupa puzzle pada pembelajaran siklus II terbukti berhasil meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Data dari angket minat belajar siswa mengindikasikan adanya peningkatan yang positif. Persentase minat belajar siswa yang awalnya 73,14% pada siklus I meningkat menjadi 80,38% pada siklus II.

Keberhasilan ini dapat diatribusikan kepada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Metode ini telah berhasil menarik minat mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, melalui interaksi dengan puzzle dan metode ejaan, secara jelas mempengaruhi peningkatan minat belajar mereka.

Hasil ini memberikan indikasi positif bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan berinteraksi seperti metode demonstrasi dan media pembelajaran dapat efektif dalam membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Peningkatan minat belajar ini tentu memiliki dampak positif yang lebih luas terhadap pemahaman dan pencapaian siswa dalam materi pelajaran Bahasa Arab.

## **CONCLUSION/ الخاتمة/ KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian yang dilakukan terkait minat belajar siswa melalui penggunaan media puzzle di MIN 2 Purwakarta, persentase minat belajar siswa sebelum menggunakan media puzzle sekitar 59,93% yang dianggap sedang atau cukup minat. Adapun setelah menggunakan media puzzle, anak mengalami peningkatan mencapai 80,38%, meskipun masih ada beberapa anak yang masih dikategorikan sedang akan tetapi sebuah peningkatan yang lumayan signifikan sebagian besar siswa minat belajarnya meningkat baik. Artinya dari kegiatan pretest dan post test ini terdapat selisih peningkatan yaitu sekitar 20,45%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan

guru dan penulis menjadikan peserta didik mampu meningkatkan minatnya dalam belajar Bahasa Arab.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Hanif, M. F., BEKTI, R. A., & ALLSABAH, M. A. H. (2021). SURVEI MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENJASORKES PADA PESERTA DIDIK DI SMK ISLAM AL QOMAR KECAMATAN PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2020/2021.
- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan konsep IPA ditinjau dari konsep diri dan minat belajar siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Cahyani, A. (2018). Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2, 454–468.
- Ghuzali, M. A., & Ritonga, F. U. (2022). Tingkatkan Kemampuan Belajar Anak di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 617–622.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Noormansyah, N. (2023). Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik Sdn 3 Tumbang Jutuh Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(1), 148–153.
- Prastiti, T. D. (2012). Pelatihan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru-Guru Smpn 7 Bondowoso. 393–403.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Saepudin, S. (2022). *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethode*.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.